

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
(Studi Kasus Di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo)**

SKRIPSI



OLEH:

NIKEN PUSPITASARI

NIM: 210314298

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2018

ABSTRAK

Puspitasari, Niken. 2018. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Kasus di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo)*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri) Ponorogo. Pembimbing Drs. Waris, MP.d.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepribadian Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru.

Salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pendidikan adalah guru. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas. Untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, maka gurunya pula juga harus mempunyai kompetensi yang sesuai dengan standart nasional pendidikan. Untuk memenuhi standart tersebut guru harus terus meningkatkan kompetensinya terutama kompetensi pedagogik guru. Dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tentunya mengadakan berbagai program untuk hal itu. Jika dari pihak sekolah tidak mengadakan program tentunya sekolah akan tertinggal dengan perkembangan pendidikan yang terus berubah-ubah.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui upaya Kepala Sekolah dalam menyusun program meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo. (2) Untuk mengetahui upaya Kepala Sekolah dalam melaksanakan program meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo. (3) Untuk mengetahui hasil program yang dilakukan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo.

Untuk itu, penulis melakukan penelitian di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian diatas ditemukan bahwa (1) Bentuk Program yang Dilakukan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo ini melalui program: (a) Pembinaan internal dari kepala sekolah, berupa pengecekan perangkat pembelajaran dan penulisan pengembangan RPP yang ditulis tangan. (b) Supervisi kepala sekolah, berupa kunjungan kelas observasi kelas, dan pembicaraan individual. (c) Guru juga mengikuti program ekstenal berupa: MGMP, Workshop, seminar, dan pelatihan. (2) Pelaksanaan Program yang Dilakukan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo ini secara keseluruhan sudah terealisasikan dan berjalan dengan lancar, namun sedikit kendala yaitu pengumpulan perangkat pembelajaran yang kadang telat/molor. (3) Hasil Program yang Dilakukan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, berjalan dengan baik. Dan berupa pengaplikasian guru dalam mengajar di dalam kelas maupun pengaplikasian dalam mengelola kelas.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Niken Puspitasari

NIM : 210314298

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
(Studi Kasus Di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Drs. Waris, M.Pd
NIP. 196503211999031001

Tanggal, 08 Mei 2018

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Kharisat Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Niken Puspitasari
NIM : 210314298
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAHDALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
(Studi Kasus Di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 04 Juni 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 18 Juni 2018

Ponorogo, 28 Juni 2018



Ditandatangani
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Drs. M. Ag
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Drs. KASNUN, MA
2. Penguji I : M. NASRULLAH, MA
3. Penguji II : Drs. WARIS, M.Pd

(
(
(
(

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniah. Artinya, setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan inteligensi, emosi, dan kecerdasan spiritualnya. Anak didik dilatih jasmaninya untuk terampil dan memiliki kemampuan atau keahlian profesional untuk bekal kehidupannya di masyarakat.¹ Sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai bagi anak didik, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Pendidikan merupakan aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai

¹Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 54.

²Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2013), 57

³Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 dan 3.

faktor yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya, sehingga membentuk sistem yang saling mempengaruhi.⁴ Untuk itu perlu adanya manajemen pendidikan untuk mewujudkan tujuan nasional pendidikan, yang artinya segala bentuk kegiatan pendidikan harus mempunyai rangkaian yang sistematis mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Hal tersebut dapat terlaksana secara efektif dengan melibatkan berbagai pihak secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah sangat berperan sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga untuk mengorganisasikan segala kegiatan yang ada di sekolah.

Ada hubungan antara manajemen dengan kepemimpinan. Sondang P. Siagian menegaskan bahwa inti manajemen adalah kepemimpinan. Manifestasi yang paling nyata dari manajemen adalah kepemimpinan. Dengan kata lain manajemen lebih luas daripada kepemimpinan, atau kepemimpinan berada dalam lingkup manajemen.⁵ Menurut Suharsimi Arikunto kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi anggota kelompok agar mereka dengan sukarela menyumbangkan kemampuannya secara maksimal demi pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan. Hadari Nawawi berpendapat bahwa kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, memberi motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang dilakukan. Dalam kenyataannya, apapun bentuk suatu organisasi pasti memerlukan seorang dengan atau tanpa dibantu orang lain untuk

⁴Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 21.

⁵Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), 268.

menduduki posisi pimpinan/pemimpin. Seseorang yang menduduki posisi pimpinan dalam suatu organisasi mengemban tugas melaksanakan kepemimpinan, termasuk dalam hal ini adalah organisasi pendidikan, yang mana pemimpin dalam organisasi ini adalah kepala sekolah/madrasah.⁶

Menurut Soebagio Atmodiwirio, kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian utama karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan lahirnya tenaga-tenaga yang berkualitas dalam berbagai bidang, baik sebagai pemikir maupun pekerja. Intinya, melalui pendidikan, kita menyiapkan tenaga-tenaga yang berkualitas, tenaga yang siap latih dan siap pakai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga-tenaga profesional inilah yang menjadi penggerak di lapangan dalam menjawab atau merespon tantangan-tantangan modernitas yang semakin berat. Secara operasional, untuk mewujudkan produk pendidikan menjadi tenaga-tenaga profesional, dibutuhkan figur pemimpin yang andal. Figur pemimpin ini menurut Atmodiwirio adalah pemimpin-pemimpin pendidikan yang mampu melahirkan berbagai konsep pendidikan yang mampu mewartakan dan mengadaptasi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi, sehingga mereka siap menghadapi akibat terjadinya perubahan-perubahan dalam era globalisasi. Dalam dunia pendidikan, perubahan-perubahan itu harus dihadapi oleh para pemimpin pendidikan melalui strategi tertentu.⁷

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas

⁶Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, 120.

⁷Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, 271.

untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Begitu pentingnya peran guru dalam keberhasilan peserta didik maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya sebab guru pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar. Sebagai orang yang mengelola proses belajar mengajar tentunya harus mampu meningkatkan kemampuan dalam membuat perencanaan pelajaran, pelaksanaan dan pengelolaan pengajaran yang efektif, penilaian hasil belajar yang objektif, sekaligus memberikan motivasi pada peserta didik dan juga membimbing peserta didik terutama ketika peserta didik sedang mengalami kesulitan belajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar mengajar dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang disampaikan.⁸ Namun, realitas menunjukkan bahwa kualitas guru belum sebagaimana yang diharapkan. Berbagai usaha yang serius dan sungguh-sungguh serta terencana harus secara terus menerus dilakukan dalam pengembangan kualitas guru.⁹

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, pengajarnya pun harus juga mempunyai kualitas atau kompetensi yang baik juga, untuk itu guru selalu dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Dalam pengembangan kompetensi terutama kompetensi pedagogik guru itu harus melalui beberapa strategi. Dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru ini tentunya seorang kepala sekolah sebagai pemimpin akan ikut berperan dalam

18. ⁸Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010),

⁹Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-uzz Media, 2013), 159.

pengembangan kompetensi pedagogik guru, dari sini akan terlihat bagaimana kepala sekolah dalam memberi arahan, komando, dan pengambil keputusan organisasi. jika kepemimpinannya baik tentunya akan dapat mencapai tujuan pendidikan yang baik juga. Peneliti tertarik memilih tema ini dengan harapan mendapat wawasan yang lebih luas tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Dalam bukunya Ondi Saondi dan Aris Suherman yang berjudul Etika Profesi Keguruan, menyatakan: Namun, realitas menunjukkan bahwa kualitas guru belum sebagaimana yang diharapkan. Tetapi menurut pengamatan yang saya lakukan di lembaga pendidikan SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo ini, kualitas atau pun kompetensi yang di miliki oleh para Guru sudah tergolong baik dan mampu menciptakan hasil lulusan yang berkualitas juga, banyak alumni yang setelah tamat sekolah kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi, banyak alumni yang diterima di perguruan tinggi negeri.¹⁰ Dan juga terbukti dengan hasil belajar peserta didik yang cukup memuaskan dengan nilai yang baik, setiap ujian nasional peserta didik di SMP Terpadu Ainul Ulum ini semua lulus 100%.¹¹ Tentunya dalam hal ini guru terus mengembangkan atau meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, dalam proses meningkatkan kompetensi ini, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam lembaga pastinya ikut berperan aktif dalam meningkatkan kompetensi guru.

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA**

¹⁰ Pengamatan dan Wawancara di lakukan pada: 20 Desember 2017, Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-I/2017

¹¹Dokumen SMP Terpadu ainul ulum, 2013-2014.

SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU (Studi Kasus Di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo)

B. Fokus Penelitian

Dengan melihat luasnya cakupan latar belakang pembahasan di atas dan dikarenakan terbatasnya waktu, maka penelitian ini memfokuskan pada: Peran Kepemimpinan Kepala sekolah dan upaya meningkatkan Kompetensi pedagogik guru yang berada di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, yakni berkaitan dengan peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, maka di sini peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam menyusun program meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo?
2. Bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam melaksanakan program meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo?
3. Bagaimana hasil program yang dilakukan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus pembahasan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya Kepala Sekolah dalam menyusun program Meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo.
2. Untuk mengetahui upaya Kepala Sekolah dalam melaksanakan program Meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo.
3. Untuk mengetahui hasil program yang dilakukan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam segala bidang ilmu baik ilmu pendidikan Islam maupun pendidikan umum. Selain itu dapat digunakan percontohan oleh lembaga lain bagaimana upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengalaman dalam penelitian, serta diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi penulis khususnya dalam mengatasi perkembangan dunia pendidikan. Selain itu, dengan hasil penelitian ini dapat menjadi bekal ketika penulis terjun langsung dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru lebih semangat dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama kompetensi pedagogiknya, agar dapat memperbaiki proses belajar mengajar.

c. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan lembaga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah khususnya kompetensi guru dalam mengajar.

d. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepala sekolah mampu memimpin lembaga dengan baik, terutama mampu berperan aktif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

F. Sistematika Pembahasan

Mensistematiskan suatu pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal ini. Untuk memudahkannya, proposal ini dibagi dalam beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub-sub yang berkaitan erat dan merupakan kesatuan yang utuh, yaitu:

- BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data teknik pengumpulan data) dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Landasan Teori, sebagai kerangka berpikir dalam penyusunan penelitian ini.
- BAB III : Metode Penelitian: dalam bab ini akan membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian mulai dari jenis pendekatan yang digunakan sampai dengan tahapan-tahapan penelitian.
- BAB IV : Temuan Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang penyajian data yang meliputi paparan data umum yang berisi tentang deskripsi singkat profil lokasi di SMP Terpadu Ainul Ulum. Dan paparan data khusus yang akan membahas terkait dengan gambaran mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

BAB V : Analisis Data. Dalam bab ini akan disajikan data tentang analisis mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

BAB VI : Penutup. Merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari BAB I sampai BAB V. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami inti dari penelitian yang telah dilaksanakan.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini selain melakukan observasi dan pengumpulan data, penulis juga mengambil telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dalam penelitian ini diantaranya :

1. Nama: Nurfiatul Sholichah, Nim:210313014, Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan PAI, Tahun: 2016. Judul: Peran Manajerial Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Citra Lembaga Pendidikan Unggul (Studi Kasus Di Man 2 Madiun).

Kesimpulan: Penelitian tersebut adalah bahwa Kepala MAN 2 Madiun dalam menyusun program pengembangan citra lembaga pendidikan unggulnya dengan melibatkan seluruh bidang akademis di madrasah. Pelaksanaan program tersebut secara umum sudah baik. Dalam pelaksanaan program tersebut terkadang ada program yang kurang dapat berjalan sesuai harapan. Namun inovasi program dan strategi pelaksanaannya senantiasa dikembangkan madrasah tersebut, agar mendapat hasil yang maksimal dan terbaik.

2. Nama: Ardik Nurcahyani, Nim:210313165, Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan PAI, Tahun: 2016. Judul: Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMP Ma'arif 5 Ngrumpit Jenangan Ponorogo.

Kesimpulan: Penelitian tersebut adalah bahwa Pelaksanaan Supervisi Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMP Ma'arif 5 Ngrumpit Jenangan Ponorogo. Sudah berjalan dengan perencanaan yang matang, berjalan dengan realistic yang sesuai dengan kenyataan, melalui program-program yang telah dibuat kepala sekolah sudah menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah sudah membuat program-program pelaksanaan supervise yakni mengadakan kunjungan kelas, rapat bulanan, dll.

3. Nama: Yofita Astrianingsih, Nim: 102333010, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam, Tahun: 2015. Judul: Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN 1 Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Kesimpulan: Penelitian tersebut adalah bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Darmakradenan Kecamatan Ajibarang antara lain: Kepala sekolah sebagai manajer yaitu membuat indikator keberhasilan, memberdayakan manajemen dan guru, dan pemberian penghargaan (*Rewards*), kepala sekolah sebagai motivator melalui pemberian motivasi dan pembinaan disiplin tenaga kependidikan, kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik) yaitu membuat target yang disepakati, melakukan sosialisasi target dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan oleh guru. Peran tersebut sudah berjalan dengan baik dan sangat berpengaruh pada peningkatan kinerja guru, meskipun masih belum maksimal dan masih perlu adanya evaluasi.

Dalam penelitian ini penulis berbeda dengan penelitian yang sebelumnya, yaitu penelitian ini fokus pada Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru, khususnya di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, yang membahas peran dan tugas kepala sekolah sampai dengan keterampilan kepemimpinan yang harus dimilikinya serta bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru-guru disana. Sedangkan di penelitian yang pertama lebih menekankan pada peran manajerial dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan unggul di MAN 2 Madiun. Dan di penelitian kedua lebih menekankan pada peran supervisi dalam meningkatkan kinerja guru PAI. Persamaannya terletak pada, dua penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang peran kepala sekolah, sedang yang membedakan adalah untuk penelitian yang pertama membahas tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan unggul dan penelitian yang kedua adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Sedang di penelitian yang terakhir itu juga membahas tentang peran kepemimpinan kepala sekolah, tetapi yang membedakan adalah di penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana meningkatkan kinerja guru, sedangkan di penelitian ini membahas tentang bagaimana program untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

B. Kajian Teori

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah yang terdiri dari dua kata yaitu: “kepala” dan “sekolah”, Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹²

Kepala sekolah adalah seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹³

Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajerial yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan dan juga meningkatkan kompetensi-kompetensi pengajar.

¹²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2010), 83.

¹³Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 49.

¹⁴Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 103.

b. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan, kepala madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.

1) Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)

Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.¹⁵

2) Kepala sekolah sebagai manajer

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai tugas empat hal penting yaitu menyusun program sekolah, menyusun organisasi kepegawaian di sekolah, menggerakkan staf (guru dan karyawan), dan mengoptimalkan sumber daya sekolah.¹⁶ Manajer harus dapat menjadi seorang pemimpin yang menjadi panutan para bawahannya. Dalam

¹⁵Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 30.

¹⁶Jerry H.Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 83-84.

mengatur bawahannya dibutuhkan kemampuan khusus dan kesabaran karena kemampuan dan kemauan bawahan itu sendiri bervariasi.¹⁷

3) Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah.¹⁸

4) Kepala sekolah sebagai supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini,

¹⁷Barnawi & M. Arifin, *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), 72.

¹⁸Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 111.

dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁹

5) Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kepribadian yang kuat, memahami kondisi guru, karyawan, dan siswa dengan baik, memiliki visi dan memahami misi sekolah, memiliki kemampuan mengambil keputusan, dan memiliki kemampuan berkomunikasi.²⁰

6) Kepala Sekolah sebagai Inovator

Tugas kepala sekolah sebagai innovator meliputi dua hal yaitu kemampuan untuk mencari/menemukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah, dan kemampuan untuk melaksanakan pembaharuan di sekolah.²¹

7) Kepala Sekolah sebagai Motivator

Tugas kepala sekolah sebagai motivator meliputi tiga hal yaitu kemampuan mengatur lingkungan kerja, kemampuan mengatur sarana kerja, dan kemampuan menetapkan prinsip penghargaan dan hukuman.²²

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga memiliki beberapa peran dan fungsi yang harus dimiliki dan diterapkan agar tercapainya tujuan sebuah lembaga. Karena berhasil tidaknya tujuan sebuah

¹⁹Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, 31-32.

²⁰Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, 85-86.

²¹Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan ...*, 118.

²²Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan....*, 119.

lembaga tergantung pada kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengorganisasikan staff, para guru dan seluruh pihak yang berperan dalam lembaga agar terus meningkatkan produktifitasnya.

c. Kepala Sekolah dan Perannya sebagai pemimpin

Kata memimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, membina, memberikan, dan lain-lain. Keberhasilan pendidikan disekolah sangat di tentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia disekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, Pembina tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.²³

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.²⁴

Keberhasilan pemimpin pendidikan sebagai seorang *leader* mendasarkan pada kuatnya kepengikutan menjadi unsure utama keberhasilan seorang pemimpin. Kemampuan untuk menggerakkan personil pendidikan bekerjasama dalam pencapaian tujuan menjadi penting.

²³Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 50.

²⁴Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 115.

Pemimpin pendidikan dalam tingkat apapun seharusnya berkolaborasi dengan staff administrasi dan personel pendidikan untuk membuat visi kedepan dan proses-proses perubahan, jaminan bahwa pendidikan dapat melakukan komunitas pembelajaran efektif yang diberikan pada siswa, staff dan anggota.²⁵

Karakteristik yang harus dimiliki oleh kepemimpinan pendidikan yang bercorak transformasional terdapat lima kualifikasi, yaitu; 1) rasa yang kuat terhadap tujuan moral, 2) mengerti terhadap dinamika perubahan, 3) kecerdasan emosional yang membangun hubungan mereka, 4) komitmen terhadap pengembangan dan sharing ilmu pengetahuan, 5) kemampuan untuk mengadakan pembinaan hubungan.²⁶

Ciri dan sifat kepala sekolah sebagai seorang pemimpin: energik, stabilitas emosi, hubungan social, motivasi pribadi, ketrampilan komunikasi, ketrampilan mengajar, ketrampilansocial, komponen teknis.²⁷ Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif:

- 1) Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif.
- 2) Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

²⁵ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2010), 80

²⁶ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan*, 82.

²⁷ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 173.

- 3) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
- 4) Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah.
- 5) Bekerja dengan tim manajemen.
- 6) Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.²⁸

Tegaknya disiplin sekolah secara konsisten merupakan factor pertama dan utama yang dapat menunjang berlangsungnya proses belajar yang baik. Baik buruknya lingkungan sekolah sebenarnya sangat ditentukan oleh disiplin atau tata tertib yang dilaksanakan secara konsisten. Di sekolah, disiplin dari kepala sekolah banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku warga sekolah yang di kehendaki agar tugas-tugas disekolah dapat berjalan dengan optimal.²⁹

Keahlian pemimpin/ketrampilan kepemimpinan:

- 1) *Keahlian Teknik* merupakan ilmu pengetahuan tentang metode-metode, prosedur-prosedur proses dan teknik memimpin khususnya aktifitas, dan penggunaan sarana prasarana yang relevan untuk aktivitas yang ada.
- 2) *Keahlian Interpersonal* merupakan pengetahuan tentang perilaku manusia dan proses-proses interpersonal, seperti kemampuan untuk mengerti perasaan, sikap, motivasi dari apa yang dikerjakan.
- 3) *Keahlian Konseptual* merupakan kemampuan analisis general, melogikakan pemikiran, kecakapan dalam menformulasi konsep

²⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 126.

²⁹ Kompri, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 63.

dan konseptualisasi yang kompleks serta menghubungkan keduanya.³⁰

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin (*leader*) tentunya juga harus memiliki *skill* dalam kepemimpinan serta mampu menguasai segala hal yang berkaitan dengan perannya. Kepala sekolah dalam perannya sebagai pemimpin harus mampu memberdayakan bawahan, mengarahkan serta memberikan motivasi kepada guru untuk selalu meningkatkan kompetensi guru.

d. Strategi Meningkatkan Kompetensi

- 1) *Buy* (membeli). Pimpinan organisasi dapat mencari atau menyewa bakat SDM yang lebih berkualitas dari sumber eksternal untuk mengganti bakat SDM yang ada saat ini. Strategi ini dilakukan dengan mengadakan seleksi dan penyusunan staf mulai dari level operasional hingga manajerial.
- 2) *Build* (membangun). Dalam cara ini, pemimpin melakukan investasi pada semua karyawan yang ada saat ini untuk membuat mereka lebih kuat dan berkualitas, serta kompetensinya meningkat.
- 3) *Borrow* (meminjam). Strategi yang dilakukan oleh pemimpin organisasi untuk meningkatkan kompetensi karyawan dengan melakukan investasi dari pihak luar organisasi yang mampu memberikan gagasan, kerangka berfikir, dan alat untuk memperkuat organisasi.
- 4) *Bounce* (memecat). Dalam strategi ini, pemimpin organisasi dapat mengganti setiap individu yang gagal berprestasi dan tidak berkualitas.
- 5) *Bind* (mengikat). Strategi ini dilakukan dengan cara mengikat atau mempertahankan karyawan yang berprestasi dan berkualitas.³¹

Dari keterangan diatas seorang kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai strategi mulai dari membeli, membangun, meminjam, memecat dan mengikat. Dengan strategi tersebut

³⁰ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan*, 84.

³¹Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 206.

tentunya akan mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Dan guru tentunya harus bersemangat dalam meningkatkan kompetensinya agar mampu menjalankan peran dan tugasnya secara maksimal.

2. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki di hayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.³²

Menurut Barlow, kompetensi adalah kemampuan seorang guru untuk menunjukkan secara bertanggung jawab tugas-tugasnya dengan tepat. Dengan kata lain, secara singkat dapat diartikan bahwa kompetensi guru merupakan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru dalam konteks kinerja tugas yang diberikan kepadanya.³³

Kompetensi guru adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran. Titik tekannya adalah kemampuan guru dalam pembelajaran, bukan apa yang harus dipelajari, guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan keadaan yang positif untuk membawa mereka kedalam pembelajaran agar anak dapat mengembangkan kompetensinya. Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban member efek positif bagi hasil yang ingin dicapai, seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, ketrampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat. Untuk itu kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya.³⁴

³²Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2008),17.

³³Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), 93.

³⁴ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*,33.

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani “paedos”, yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, membimbing. Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld (Belanda) pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”. Langeveld mengartikan bahwa pedagogik adalah ilmu mendidik, lebih menitik beratkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan.³⁵ Pedagogik ialah kegiatan yang bersifat mulia untuk kepentingan anak manusia ke arah tercapainya pembentukan pribadi manusia muda sebagai arah tujuan umum tertentu yang amat diharapkan setiap keluarga dan masyarakatnya.³⁶

Dengan demikian tampak bahwa kemampuan pedagogik pada guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah di atas rata-rata. Oleh karena itu, guru harus berpikir secara antisipatif dan proaktif, dan guru juga harus secara terus menerus belajar sebagai upaya melakukan pembaharuan atas ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

b. Aspek Kompetensi Pedagogik dan Indikatornya

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
- 2) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik.

³⁵Uyoh Sadulloh, Agus Muharram dan Babang Robani, *Pedagogik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 2.

³⁶Waini Rasyidin, *Pedagogik Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 1.

- 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
- 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standart kompetensi dan kompetensi dasar.
- 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif.
- 6) Mampu melakukan melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standart yang dipersyaratkan.
- 7) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁷

Berkaitan dengan kegiatan Penilaian Kinerja Guru terdapat aspek dan indikator yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik. Berikut ini aspek kompetensi pedagogik beserta indikatornya:

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.³⁸
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator: memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar.³⁹

³⁷Syaiful Syagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 32.

³⁸ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, 19.

³⁹ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 25.

- 3) Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator: menata latar (*setting*) pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang kondusif.⁴⁰
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan.⁴¹
- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya memiliki indikator: memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik, memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.⁴²

Untuk memperoleh mutu hasil belajar yang mampu bersaing tentu saja pendidik harus mampu dan mau melakukan perubahan yang lebih inovatif dan kreatif menggunakan strategi yang menarik dengan sentuhan pedagogis. Sentuhan pedagogis tersebut karena asumsi dasar belajar adalah proses individual, proses sosial, menyenangkan, tak pernah berhenti, dan membangun makna.

Pendidik yang menggunakan kompetensi pedagogik akan mendorong peserta didik lebih kritis, menjadi lebih kreatif, meningkatkan kematangan emosional/sosial, produktivitas peserta didik tinggi, dan siap menghadapi perubahan dan berpartisipasi dalam proses perubahan. Jika kemampuan mengajar seorang guru baik tentunya akan mendapatkan hasil

⁴⁰ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika...*, 26.

⁴¹ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali, 2009), 78.

⁴² Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 25.

yang baik juga, Sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar peserta didik tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri.

Dengan penjelasan diatas seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik serta harus memahami berbagai aspek dan indikator yang harus dimilikinya serta mampu menerapkannya, agar tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu guru harus selalu mengembangkan kompetensi pedagogiknya agar dapat mengikuti perkembangan pendidikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan data triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴³

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan numerik, situasional, deskriptif, interview mendalam analisis inti dan story. Jadi, pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Penelitian kualitatif bekerja dalam setting yang alami dan berupaya untuk memahami serta menafsirkan fenomena berdasarkan apa adanya.⁴⁴

Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kualitatif *studi kasus*, yaitu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Jenis penelitian studi kasus ini digunakan karena peneliti dapat meneliti terkait tentang kejadian, aktivitas, kegiatan Kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo.

⁴³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 15

⁴⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 140.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Sehingga dalam penelitian ini, seorang peneliti bertindak sebagai instrument kunci sekaligus pengumpul data.⁴⁵

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁴⁶

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMPT Ainul Ulum pulung ponorogo. Peneliti memilih lokasi ini karena hasil survey dan pengamatan bahwasanya hasil lulusan dari sekolah ini memiliki nilai yang tinggi. Dalam mencapai hasil belajar yang baik tentunya dihasilkan dari guru yang memiliki kualitas atau kompetensi yang baik. Dalam hal ini tentu gurunya terus mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, terutama kompetensi pedagogik guru, dalam mengembangkan kompetensi guru seorang pemimpin/kepala sekolah tentunya juga berperan aktif di dalamnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut untuk dijadikan lokasi penelitian.

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), 163-164.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 223-224.

Meskipun obyek penelitian ini adalah suatu fakta yang sangat mungkin di temukan di sekolah seajar di kota Ponorogo, karena beberapa alasan dan pertimbangan, maka pengamatan di lapangan hanya difokuskan pada fakta yang terjadi di SMPT Ainul Ulum.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama/primer, selebihnya adalah tambahan/sekunder seperti data tertulis dan foto.⁴⁷ Kata-kata atau tindakan yang dimaksud, yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis dan pengambilan foto sedangkan sumber data tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Sumber data yang utama adalah:

1. Data Primer

Sumber data primer ini meliputi kegiatan mencari informasi dengan observasi langsung ke sekolah dan wawancara dengan ketua yayasan, kepala sekolah serta kepada para Guru.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini meliputi data kepustakaan yang penulis peroleh dari literature-literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dari

⁴⁷Tim penyusun, *Buku Pedoman Skripsi IAIN Ponorogo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017), 48.

penelitian ini, data sekunder dari penelitian ini adalah profil sekolah, data tentang bentuk pelaksanaan program dan hasil dari pengembangan kompetensi pedagogik guru. selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁸

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁹

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan pada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 231.

lampau, masa kini dan juga masa mendatang. Wawancara yang digunakan adalah wawancara kualitatif. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu suasana pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁵⁰

Macam-macam Wawancara⁵¹:

- a. Wawancara Terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.
- b. Wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- c. Wawancara tak berstruktur. Jenis wawancara ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun dengan sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* sampling, yang artinya teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang

⁵⁰Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012), 176.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 319.

apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁵²

Disini peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling*. Yang dimaksud *snowball sampling* ialah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi karena dengan dua orang sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.⁵³

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara tak berstruktur untuk mendapatkan informasi terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. wawancara dilakukan dengan Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, para Guru dan semua pihak yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

2. Teknik observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁴ Dengan teknik ini, peneliti mengamati tingkah

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 300.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 85.

⁵⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 220.

laku objek ketika kegiatan yang menggunakan jasa objek. Objek disini misalnya kepala sekolah atau *stakeholder* di sekolah tersebut.

Macam-macam observasi⁵⁵:

- a. Observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.
- b. Observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang.
- c. Observasi tak berstruktur. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus penelitian akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif atau observasi tak berstruktur. Teknik penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi pedagogik guru yang berangsur di sekolah tersebut. Langkah awal yang dilaksanakan adalah mengamati apakah program ini berlangsung dengan baik atau tidak, kemudian mencari tahu siapa yang terlibat dalam pelaksanaan ini, kapan program ini dilaksanakan, dimana program ini

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 310.

dilaksanakan, dan mengapa program ini dilaksanakan serta apa tujuan diadakannya program ini.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi ini berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁶Dengan teknik ini, peneliti menggali data melalui catatan harian, foto-foto dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

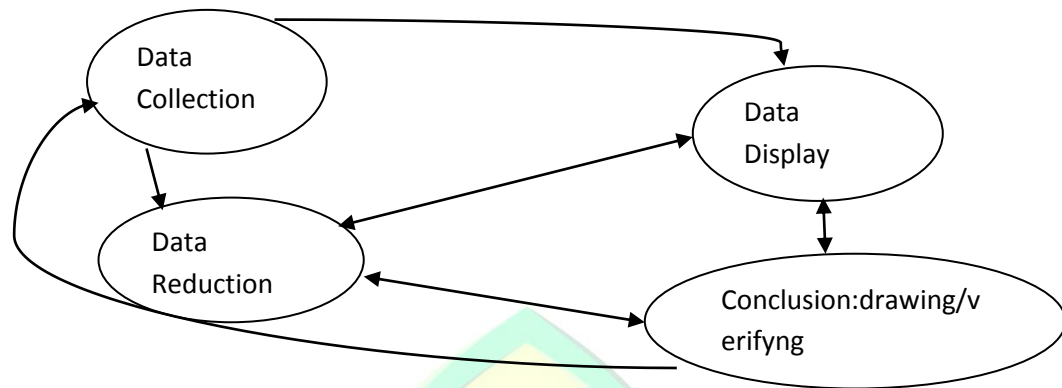
Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁷

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244.

terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data, meliputi⁵⁸



1. Reduksi Data

Dalam konteks penelitian reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data dengan demikian merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data adalah bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

⁵⁸Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 307-310.

3. Penarikan kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode induktif yang penarikan kesimpulan yang dinilai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan umum.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan validitas dan keandalan realibilitas.⁵⁹ Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yakni pemeriksaan didasarkan atas jumlah criteria tertentu ada empat criteria dalam menentukan keabsahan data yakni derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.⁶⁰ Dalam keabsahan data diadakan pengecekan dengan teknik :

1. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik

⁵⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324.

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 326.

sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.⁶¹

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Hal itu dapat dicapai dengan jalan⁶²:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut⁶³:

1. Tahap Pra Lapangan. Tahap pra lapangan, yaitu meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan, menjajagi dan

⁶¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*...,329-330.

⁶²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*...,330-331

⁶³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. 89.

menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan. Pada tahap ini penulis harus memahami latar penelitian, menulis peristiwa yang diamati serta menganalisis data lapangan.
3. Tahap Pasca Lapangan. Pada tahap ini penulis menyusun hasil pengamatan, wawancara, data tertulis untuk melakukan analisis data dengan cara distributive dan dipaparkan ke dalam bentuk narativ.
4. Tahap Penulisan Hasil Laporan. Pada tahap ini, penulis menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami diikuti alurnya oleh pembaca.



BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo⁶⁴

Pondok pesantren Ainul Ulum Pulung Ponorogo berada satu kilo dari pusat kecamatan Pulung. Termasuk daerah kota yang ramai sehingga sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai pesantren yang representative dan bermutu. Pesantren Ainul Ulum sudah 30 tahun yang lalu didirikan oleh KH Fatkhurrozi yang memiliki cita-cita untuk dakwah Islam. Kini tempat tersebut berkembang pesat dan tidak luput dari perubahan global modernisasi. Walau demikian pesantren Ainul Ulum tetap eksis sebagai lembaga salafiyah ditengah arus pengaruh perubahan prilaku social masyarakat. Daripada itu, pesantren Ainul Ulum tetap dihargai sebagai lembaga pendidikan Islam yang dipercaya untuk mengajar dan belajar serta berkarya bagi para santrinya. Kini pesantren Ainul Ulum telah merngembang satu unit pendidikan formal tingkat sekolah menengah pertama. Kuantitas pembelajarannya memberikan arah positif yang mana terjadi perpaduan wawasan pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Pengaruhnya adalah kuantitas para santri bertambah masuk ke pesantren. Perpaduan inilah yang memberikan kesempatan belajar lebih bervariasi. Para santri tidak hanya belajar ilmu agama tetapi juga pengetahuan umum. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dioptimalkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan, yaitu tujuan pembelajaran di tingkat formal maupun tingkat

⁶⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/25-V/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

pembelajaran tingkat salafiyah. Usaha pencapaian tujuan tersebut dilakukan secara intensif melalui penjadwalan materi lewat alokasi waktu yang tepat dan pembagian tempat belajar. Berdirinya lembaga SMP Terpadu Ainul Ulum ini mulai pada tahun 2007.

2. Profil SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo⁶⁵

a. Identitas Sekolah

- 
- 1) Nama Sekolah /Madrasah :SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung
 - 2) NPSN :20549279
 - 3) Propinsi :Jawa Timur
 - 4) Otonomi :Ponorogo
 - 5) Kecamatan :Pulung
 - 6) Desa :Pulung
 - 7) Jalan dan Nomor :Pulung Mlarak No 2
 - 8) NSS :202051107002
 - 9) Telpon :0352571219
 - 10) Daerah :Pedesaan
 - 11) Status :Swasta
 - 12) Kelompok Sekolah :Inti
 - 13) SK :420/246/405.43/2007
 - 14) Penerbit SK :Pemerintah Daerah
 - 15) Tahun Berdiri :2007

⁶⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/25-V/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

- 16) Kegiatan Belajar Mengajar :Pagi dan Sore
- 17) Bangunan Sekolah :Milik Sendiri
- 18) Luas Bangunan :L: 10M P: 27M
- 19) Jarak ke Pusat Kecamatan :1 km
- 20) Jarak ke Pusat Otda :17 km
- 21) Terletak pada Lintasan :Kecamatan
- 22) Organisasi :Yayasan Pondok Pesantren Ainul Ulum
- 23) Kurikulum :KTSP dan Pesantren Salaf
- b. Identitas Kepala Sekolah
- 1) Nama lengkap :Nurul Malikah,M.Pd
- 2) Pendidikan terakhir :S.2 CTP
- 3) Jurusan/Specialisasi :Teknologi Pendidikan
- 4) Nomor SK pengangkatan :60/YPP-AU/III/2007
- 5) Tanggal pengangkatan :9 Maret 2007
- 6) T M T :8 Juli 2007
- 7) Pejabat yang mengangkat :Ketua Yayasan

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo⁶⁶

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan terkemuka dalam pemaduan dan pengembangan keislaman dan keilmuan bagi kemajuan peradaban.

b. Misi

⁶⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/25-V/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

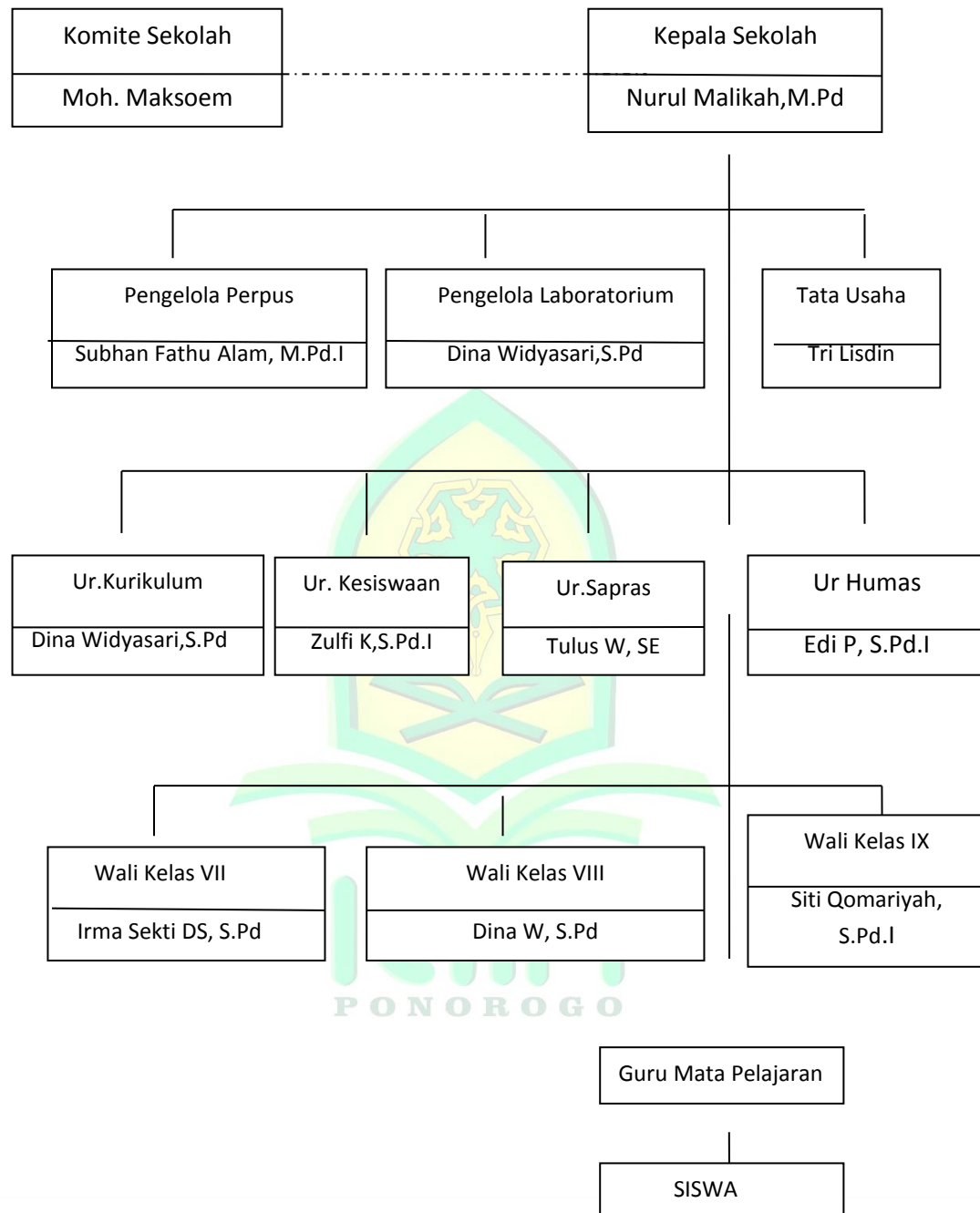
- 1) Mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang integratif-interkoneksi (Terpadu).
- 2) Memadukan dan sekaligus menyeimbangkan pemahaman dan wawasan antara agama (ilmu agama) dan sains (ilmu umum).
- 3) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan dan pelayanan pendidikan dan sosial kemasyarakatan.

c. Tujuan

Menciptakan sumber daya yang unggul, yakni sosok ulama' yang intelektual dan intelektual yang ulama' berdasarkan atas ajaran ahli sunnah wal jama'ah dengan basis utama imam, taqwa dan akhlaq al karimah.

SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo ini memiliki visi, misi dan tujuan yang terpadu, memadukan pendidikan keilmuan maupun pendidikan keislaman. Hal tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan dan untuk menjadikan peserta didik mahir dalam keislaman.

4. Struktur Organisasi SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo⁶⁷



Ket:

————— :Garis Komando

- - - - - :Garis Koordinasi

⁶⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/25-V/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

5. Keadaan Guru SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo⁶⁸

No	Nama	NI P	Tempat /Tgl lahir	Jabatan	Pendidikan terakhir	TMT Bekerja di sekolah
1.	2	3	4	6	7	8
	Nurul Malikhah,M.Pd	-	Po,6-11-1977	Kepala Sekolah	S.2. Teknologi Pendidikan / 2006	8-7-2007
2.	Dina Widyasari, SP.d	-		Guru	S.1	8-7-2007
3.	Tulus Widodo,SE	-	Po,26-1-1975	Guru	S.1. Ekonomi/ IESP/2002	8-7-2007
4.	Rohmatul Hasanah,S.Pd	-	Po,6-11-1983	Guru	S.1. Pend Matematika/ 2006	8-7-2007
5.	Siti Qomariyah,S.P d.I	-	Po,6-12-1982	Guru	S.1.Tarbiyah/ 2007	8-7-2007
6.	Suryani, S.Pd	-	Po,18-2-1983	Guru	S.1.Pend Bahasa Indonesia / 2007	8-7-2015
7.	Dewi Kunti Ambarsari,S.P d.I	-	Klaten,19-5-1992	Guru	S.1.Pend Bhs Inggris	8-7-2007
8.	Irma Sekti Desti S,S.Pd	-	Po,17-12-1985	Guru	S.1Pend Bhs dan Seni/2009	8-7-2009
9.	Edi Purnomo, S.Pd.I	-	Po,10-10-1988	Guru	S.1 PAI 2015	18-7-2016
10.	Zulfi Kurniawati,S.P	-	Po,27-6-1977	Guru	S.1 PAI	09-3-2009

⁶⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/01-V/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

d.I					2012	
-----	--	--	--	--	------	--

Dalam proses pembelajaran tentunya guru termasuk bagian utama dari keberhasilan berjalannya pendidikan, untuk itu diperlukan guru yang sesuai dengan kualifikasi yang dimilikinya.

6. Keadaan Peserta Didik SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo⁶⁹

Th Ajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kelas VII + VIII = IX)	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2011/2012	34	34	1	28	1	35	1	97	3
2012/2013	28	28	1	34	1	28	1	90	3
2013/2014	45	45	1	28	1	34	1	107	3
2014/2015	35	35	1	35	1	31	1	101	3
2015/2016	38	36	1	35	1	35	1	106	3
2016/2017	25	23	1	30	1	35	1	88	3
2017/2018	20	15	1	20	1	30	1	65	3

Di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo ini keadaan peserta didik sebagaimana yang tertera diatas jumlah setiap kelas sudah mencapai standart. Proses pembelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya subjek pertama yaitu

⁶⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/25-V/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

peserta didik, karena peserta didik yang menjalani proses pendidikannya. Setiap tahun keadaan jumlah peserta didik mengalami kenaikan ataupun penurunan karena banyaknya persaingan dari lembaga lain.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo.

Guru dan tenaga kependidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan secara maksimal harus mampu terus meningkatkan kompetensi yang dimilikinya terutama terkait kompetensi pedagogik guru, karena proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kompetensi yang baik juga, seorang guru harus mampu mengelola kelas, peserta didik maupun hal yang lain yang terkait dengan proses pembelajaran menjadi sebuah pembelajaran yang efektif. Guru harus mampu memahami karakteristik peserta didik dan mampu menguasai strategi ataupun metode pembelajaran, agar pembelajaran dapat mencapai tujuannya.

Hal itu disampaikan oleh Bapak Tulus Widodo, SP.d selaku Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, sebagai berikut terkait cara memahami peserta didik: “Kalau saya peserta didik dikelompokkan atau dibedakan antara mana yang sekiranya perlu perhatian lebih dan mana yang sekiranya sudah mampu menerima pembelajaran dengan baik, tentunya

setiap kali pertemuan kita dapat mengamati karakter dari peserta didik tersebut”.⁷⁰

Hal tersebut diperjelas lagi oleh Ibu Siti Qomaryah, SP.d.I selaku Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, yaitu: “Kalau dalam memahami peserta didik itu kan tidak hanya satu kali tatap muka kita dapat memahami karakteristinya, jadi saya lakukan pengamatan setiap kali pertemuan”.⁷¹

Dan juga dalam pembelajaran harus mampu menerapkan strategi atau metode tertentu agar peserta didik tidak merasa bosan dan mau memperhatikan, seperti keterangan Bapak Tulus Widodo, SP.d selaku Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, yaitu:

Ya. Tentunya setiap pembelajaran saya selalu menggunakan metode/strategi tertentu, contohkanlah seperti dengan menggunakan strategi ctl, snowballing, grup discusion, dll. Tujuannya agar peserta didik tidak merasa bosan dan tertarik untuk memperhatikan materi pembelajaran mbk⁷²

Ibu Siti Qomaryah, SP.d.I selaku Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, Menerangkan: “Iya mbak, jadi dalam penggunaan strategi ataupun metode itu disesuaikan dengan materi yang akan kita ajarkan, ya contohnya kalau bab terkait sholat maka saya adakan praktek, kalau hadist saya suruh hafalan, dll”.⁷³

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 23/W/18-IV/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 24/W/25-IV/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 21/W/18-IV/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 22/W/25-IV/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

Jadi, dalam sebuah pembelajaran guru harus mampu memahami perbedaan karakteristik peserta didik agar materi yang diberikan dapat tersampaikan dan diterima oleh peserta didik dengan baik. Selain itu seorang guru harus mampu menggunakan berbagai metode ataupun strategi dalam pembelajaran agar dalam sebuah pembelajaran peserta didik tidak merasa bosan dan mau memperhatikan.⁷⁴

Untuk mencapai tujuan pendidikan seorang guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru tentunya ada banyak program yang dapat dilakukan oleh para guru seperti mengikuti program-program MGMP, Workshop, Seminar maupun Pelatihan, namun dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru tentunya seorang kepala sekolah sebagai pemimpin sebuah lembaga ikut berperan untuk memberikan arahan, dorongan, nasehat, bimbingan atau sering disebut dengan pembinaan secara intern kepada guru atau tenaga kependidikan agar guru terus meningkatkan kompetensinya. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Subhan Fatkhu Alam SH.I selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Ainul Ulum Pulung Ponorogo, yaitu:

Menurut saya, kepala sekolah sebagai pemimpin sudah melaksanakan tugas dan perannya dengan baik, mampu mengorganisasikan, mengarahkan, membina bawahannya dengan baik dan mampu mengelola pendidikan dengan baik juga. Disini kepala sekolah tentunya memberikan pembinaan kepada para guru berupa arahan dorongan ataupun mengadakan program tertentu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru⁷⁵

⁷⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/04-V/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/05-IV/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

Ibu Nurul Malikhah, MP.d selaku Kepala Sekolah di SMP Terpadu Ainul

Ulum Pulung Ponorogo, mengungkapkan sebagaimana keterangan diatas, yaitu:

Dalam hal ini saya memberikan pembinaan secara internal kepada para guru baik arahan, dorongan dan saya juga memberi kesempatan kepada para guru untuk berkonsultasi atau sekedar sharing terkait permasalahan yang mungkin dialami. Dan saya juga memberikan arahan kepada guru untuk mengikuti berbagai program yang ada diluar sekolah, misalnya guru dihibmabu untuk mengikuti program MGMP, Seminar, workshop dll⁷⁶

Hal tersebut diperjelas lagi oleh Bapak Tulus Widodo, SP.d selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, yaitu:

Dalam hal ini kepala sekolah memberikan dorongan, arahan, serta nasehat kepada kita para guru untuk mengikuti program-program yang sekiranya dapat meningkatkan kompetensi guru. contohkanlah seperti mengikuti MGMP, pelatihan, workshop. Dll. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan pengawasan dan supervisi ke kelas-kelas untuk mengamati proses pembelajaran dan juga mengecek perangkat pembelajaran yang kami buat⁷⁷

Kemudian diperkuat lagi oleh Ibu Siti Qomaryah, SP.d.I selaku Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, yaitu:

Kepala sekolah memberikan pembinaan secara internal entah berkaitan dengan pada saat pembuatan perangkat pembelajaran ataupun memberikan arahan dan nasehat kepada para guru untuk mengikuti kegiatan MGMP, pelatihan, workshop ataupun seminar. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan pengawasan dan supervisi ke kelas-kelas untuk mengamati proses pembelajaran⁷⁸

Jadi dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru kepala sekolah sebagai seorang pemimpin berperan aktif dalam menjalankan program ini, kepala sekolah melakukan pembinaan secara intern kepada para guru baik

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/08-IV/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/18-IV/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 10/W/25-IV/2018 dalam Lampiran Penelitian ini

berupa, arahan, dorongan, nasehat, sharing ataupun memberi kesempatan kepada guru untuk berkonsultasi terkait permasalahan yang dihadapi oleh para guru. Disini kepala sekolah akan memberi solusi ataupun pencerahan kepada guru yang sekiranya mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas keprofesiannya. Selain itu dalam upaya mewujudkan tenaga kependidikan yang bagus, kepala sekolah memberikan arahan kepada para guru untuk mengikuti berbagai program yang mungkin ada diluar sekolah, seperti guru diberi arahan untuk mengikuti program MGMP, pelatihan, seminar ataupun workshop.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan hasil yang baik juga tentunya seorang guru harus benar-benar mampu meningkatkan kompetensi pedagogiknya entah mengikuti berbagai program eksternal ataupun internal. Dalam lingkup internal berbagai program tentunya telah disiapkan oleh seorang kepala sekolah, karena berhasil tidaknya sebuah pendidikan disekolah itu tergantung dari keberhasilan dari seorang pemimpinnya sendiri yaitu seorang kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah mempunyai program tersendiri yang diadakan untuk para guru, contohkanlah seperti membuat program Supervisi berupa kunjungan kelas ataupun pembinaan secara intern dan juga program-program lain yang sekiranya dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran. Hal itu sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurul Malikhah, MP.d selaku Kepala Sekolah di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, sebagai berikut:

Tentunya banyak program, kalau untuk formalnya saya melakukan supervisi atau kunjungan ke kelas-kelas untuk mengamati proses pembelajaran dan juga mengecek perangkat pembelajarannya. selain itu

ada juga pengecekan pengembangan perangkat pembelajaran bagian RPP nya saja, itu saya menghimbau para guru mapel untuk membuat laporan dengan menulis tangan tehnik atau prosedur yang akan di gunakan pada bagian proses pembelajaran yang akan dilakukan. Tentunya dalam hal ini saya juga memberikan pembinaan secara internal kepada guru terkait perangkat pembelajaran⁷⁹

Bapak Subhan Fatkhu Alam SH.I selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Ainul Ulum Pulung Ponorogo mengungkapkan sebagaimana keterangan diatas, yaitu:

Iya mbak. Program yang diadakan kepala sekolah yaitu melakukan supervisi ke kelas-kelas dan melakukan pengecekan perangkat pembelajaran, selain itu kepala sekolah juga membuat program yaitu guru dihimbau untuk membuat pengembangan RPP yang ditulis tangan dan juga bersamaan dengan berkonsultasi dan juga sharing terkait permasalahan yang dihadapi oleh para guru⁸⁰

Hal tersebut diperjelas lagi oleh Bapak Tulus Widodo, SP.d selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, yaitu:

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi itu tentunya melalui banyak cara, contohnya guru bisa mengikuti program MGMP, pelatihan, workshop. Dll. Dengan mengikuti program tersebut para pengajar akan bertambah wawasannya. Dan selain itu pembinaan internal dari kepala sekolah juga sangat diperlukan. Selain itu juga ada supervisi kepala sekolah ke kelas-kelas pada saat pembelajaran. Dan juga guru dihimbau untuk membuat laporan pengembangan RPP yang ditulis tangan⁸¹

Kemudian diperkuat lagi oleh Ibu Siti Qomaryah, SP.d.I selaku Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, yaitu:

Prgram yang dapat guru lakukan ya, seorang guru bisa mengikuti pelatihan, workshop, seminar ataupun seperti rutinan yang biasa kami lakukan yaitu mengikuti program MGMP. Dan juga pembinaan yang diberikan kepala sekolah kepada para guru dan juga biasanya kepala

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/08-IV/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/05-IV/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/18-IV/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

sekolah mengadakan supervisi dan juga ada pembuatan pengembangan RPP yang ditulis tangan⁸²

Dari pemaparan keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya program yang diadakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo yaitu dengan cara pembinaan internal, supervisi atau kunjungan kelas, pengecekan perangkat pembelajaran dan pembuatan laporan pengembangan RPP.⁸³ Dalam hal ini setiap guru diwajibkan untuk membuat laporan pengembangan RPP yang apabila ada salah seorang guru yang tidak membuat atau mengerjakan program ini akan dikenai sanksi. Namun dengan kesadaran diri yang tinggi para guru di SMP Terpadu Ainul Ulum sudah mengikuti program tersebut. Selain itu kepala sekolah selalu menganjurkan kepada para guru untuk mengikuti berbagai program yang ada diluar sekolah contohkanlah guru dianjurkan untuk mengikuti program MGMP, seminar, pelatihan maupun workshop karena semua ini dilakukan agar guru selalu dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

2. Upaya Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Program Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo.

Implikasi dan implementasi dari perubahan reorientasi pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran adalah upaya yang sangat mendasar apabila perubahan pola pikir itu diwadahi oleh suatu organisasi yang legal formal,

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/25-IV/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

⁸³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/18-V/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

diantaranya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Tentunya melalui forum MGMP baik di tingkat sekolah, komisariat, dan kabupaten akan sangat membantu dan sebagai jembatan emas untuk mengantarkan para guru menjadi guru ideal sesuai dengan tuntutan zaman. Selain program MGMP guru dapat mengikuti pelatihan, seminar maupun workshop agar mendapat pengalaman serta pengetahuan yang baru yang nantinya pengetahuan dari mengikuti program tersebut dapat diterapkan di dalam proses pembelajaran. Dengan pengetahuan dan kemampuan yang bagus tentunya sebuah pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh oleh Bapak Tulus Widodo, SP.d selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, yaitu:

Untuk pelaksanaan program ini, secara keseluruhan sudah terealisasikan. kalau untuk MGMP dilakukan seminggu sekali dan untuk Mata pelajaran IPS yang saya ampu itu dilakukan pada hari Rabu yang biasanya bertempat di SMPN 1 PONOROGO, kalau untuk pelatihan, workshop ataupun seminar pelaksanaannya bersifat insidental. Dan untuk pengawasan dan supervisi kepala sekolah itu dilakukan pada setiap kali jam pembelajaran dan bersamaan dengan pengecekan perangkat pembelajaran, disitu kepala sekolah biasanya memberi masukan dan juga arahan. Kendala yang ada adalah terkait pengumpulan perangkat pembelajaran itu mbk kadang telat⁸⁴

Hal tersebut diperjelas lagi oleh Ibu Siti Qomaryah, SP.d.I selaku Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, yaitu:

Pelaksanaannya sudah terealisasikan membawa dampak yang baik terhadap para guru maupun pada pembelajaran. Untuk pelaksanaan MGMP itu dilakukan setiap hari selasa semester ganjil maupun genap yang biasanya dilaksanakan di Insuri. kalau untuk pelatihan, workshop ataupun seminar pelaksanaannya bersifat insidental. Dan untuk pengawasan dan supervisi kepala sekolah itu dilakukan pada setiap kali

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 13/W/18-IV/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

jam pembelajaran. Selain itu juga ada pengecekan perangkat pembelajaran disitu kepala sekolah biasanya memberi masukan agar tercapainya pembelajaran yang maksimal. Yang jadi kendala adalah kadang waktu mengumpulkan perangkat pembelajaran itu sedikit molor, ya karena dalam membuat perangkat pembelajaran itu kan juga perlu waktu yang lama ya mbk. Kalau untuk pelaksanaan pengawasan dan pembinaan secara internal itu memberi dampak yang baik kepada guru⁸⁵

Bapak Subhan Fatkhu Alam SH.I selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Ainul Ulum Pulung Ponorogo mengungkapkan sebagaimana keterangan diatas, yaitu:

Untuk pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dan juga pengecekan perangkat pembelajaran itu maksimal dilakukan dua minggu sekali. Dan pengumpulan laporan beserta konsultasi terkait pengembangan RPP dikumpulkan seminggu sebelum guru melakukan pembelajaran⁸⁶

Kemudian keterangan tersebut diperkuat lagi oleh Ibu Nurul Malikhah, MP.d selaku Kepala Sekolah di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, yaitu:

Untuk pelaksanaannya kalau untuk supervisi itu maksimal dilakukan dua minggu sekali beserta pengecekan perangkat pembelajarannya. Kalau untuk pengumpulan laporan penulisan pengembangan RPP yang ditulis tangan itu seminggu sebelum dilakukannya pembelajaran didalam kelas dan juga pada saat itu langsung mengonsultasikan hasil laporan yang dibuat oleh para guru. Kendala ada pada saat pengumpulan RPP itu kadang telat, karena banyak administrasi guru yang harus dikrjakan sebelum mengajar⁸⁷

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo ini sudah terealisasi

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 14/W/25-IV/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/05-IV/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 12/W/08-IV/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

atau berjalan dengan baik namun ada sedikit kendala yang dialami yaitu terkait pengumpulan perangkat pembelajaran ataupun laporan pengembangan RPP.

Untuk program supervisi atau kunjungan kelas pada saat jam pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah itu dilaksanakan pada setiap pertemuan atau paling tidak dilakukan maksimal dua minggu sekali, program ini dilakukan untuk memantau kegiatan pembelajaran didalam kelas apakah sudah baik atau masih ada permasalahan, jika dirasa ada masalah yang mungkin dialami oleh para guru maka kepala sekolah bersama guru akan mencari solusi bersama pada saat konsultasi ataupun sharing bersamaan dengan pengecekan perangkat pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah.⁸⁸ Sharing dilakukan tidak hanya pada waktu pengecekan perangkat pembelajaran, namun juga dapat dilakukan pada saat rapat atau musyawarah bersama. Sedang untuk pengumpulan laporan pengembangan RPP yang ditulis tangan dikumpulkan seminggu sebelum melakukan pembelajaran didalam kelas, disini guru mempresentasikan hasil laporannya kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah akan memberi masukan dan arahan terkait hasil yang ditulis. Hal ini dilakukan agar guru benar-benar menguasai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Dan untuk pelaksanaan mengikuti program MGMP itu dilakukan seminggu sekali dan untuk tempat setiap mata pelajaran itu berbeda-beda, sedang untuk pelatihan, workshop maupun seminar ini dilakukan secara insidental.

⁸⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/18-V/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

Dalam pelaksanaan program meningkatkan kompetensi pedagogik guru ini tentunya harus dilakukan oleh seluruh tenaga pendidik. Program akan dapat berjalan dengan lancar jika para guru secara aktif dan partisipatif mengikuti program peningkatan kompetensi pedagogik guru ini. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Tulus Widodo, SP.d selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, yaitu: “Kalau saya pribadi sangat senang dan bersyukur dapat mengikuti program tersebut, buktinya saya selalu mengikuti program tersebut”.⁸⁹

Ibu Siti Qomaryah, SP.d.I selaku Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, juga mengungkapkan hal yang sama, yaitu: “Ya kalau saya berusaha secara maksimal dalam melaksanakan program tersebut, karena itu semua kembalinya juga kepada kita, kita bisa menambah pengetahuan”.⁹⁰

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa para guru sangat senang dan bersyukur dapat melaksanakan program yang telah ada, karena dengan mengikuti berbagai program yang ada tentunya guru akan bertambah wawasan dan pengetahuannya. Dan dalam melaksanakan program meningkatkan kompetensi pedagogik guru, agar semua program dapat terealisasi harus didukung oleh antusias yang baik dari para guru. Dan hasil dari pengetahuan harus diterapkan di dalam pembelajaran agar proses pembelajaran lebih berkualitas lagi.

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 15/W/18-IV/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 16/W/25-IV/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

Pengetahuan baru yang diperoleh dapat diaplikasikan atau diterapkan dalam pembelajaran, baik pengaplikasian metode, strategi, pengembangan kurikulum, memahami peserta didik, mengelola kelas. Dengan pengaplikasian berbagai pengetahuan yang didapatnya tentunya akan lebih mempermudah dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat mencapai seperti tujuan yang di harapkan bersama.

3. Hasil Program yang Dilakukan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo.

Setiap program yang dilakukan tentunya akan berakhir dengan hasil yang dicapai. Hasil dari program yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo seperti keterangan yang disampaikan oleh Bapak Subhan Fatkhu Alam S.H.I selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Ainul Ulum Pulung Ponorogo, yaitu: “Untuk hasilnya semua berjalan dengan baik, tentunya dengan diadakan program tersebut kemampuan mengajar guru akan terus meningkat, sehingga dapat meminimalisir permasalahan yang ada dan tentunya akan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan”.⁹¹

Ibu Nurul Malikhah, MP.d selaku Kepala Sekolah di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, mengungkapkan sebagaimana keterangan diatas, yaitu:

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 17/W/05-IV/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

Untuk hasilnya semua berjalan dengan baik. Dengan adanya program ini tentunya kemampuan mengajar guru akan terus meningkat dan lebih disiplin lagi, dan akan menambah pengetahuan yang baru juga.

Harapan saya dengan adanya program ini semangat guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya terus meningkat, dan dapat meminimalisir permasalahan yang mungkin ada di dalam kelas dan juga dapat memperlemah kekurangan guru maupun siswa.⁹²

Hal tersebut diperjelas lagi oleh Bapak Tulus Widodo, SP.d selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, yaitu:

Menurut saya pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar untuk program seperti MGMP, Seminar, workshop ataupun pelatihan. Dengan mengikuti program tersebut saya dapat menambah wawasan serta pengalaman baru, sehingga guru dapat terus mengembangkan kemampuan ataupun ketrampilan dalam proses pembelajaran. Terkait dengan pembinaan dan supervisi dari kepala sekolah ini akan membawa semangat yang lebih tinggi untuk lebih baik lagi dalam menjalankan proses pembelajaran⁹³

Kemudian diperkuat lagi oleh Ibu Siti Qomaryah, SP.d.I selaku Guru

Mata Pelajaran PAI di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, yaitu:

Pelaksanaannya Alhamdulillah semua dapat terealisasikan, untuk program seperti MGMP, Seminar, workshop ataupun pelatihan. Dengan mengikuti program tersebut tentunya dapat menambah wawasan yang didapat dari luar serta juga dapat terus mengikuti peraturan pemerintah yang telah ada. Untuk pengawasan dan supervisi dari kepala sekolah juga sudah terlaksanakan, dari program itu tentunya saya akan tambah termotivasi dan lebih bersemangat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran⁹⁴

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari pelaksanaannya secara keseluruhan dapat terealisasikan dengan baik. Tentunya dengan mengikuti program yang ada guru akan terus bertambah pengetahuan

⁹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 18/W/08-IV/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 19/W/18-IV/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 20/W/25-IV/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

dan wawasannya, kemudian hasil dari mengikuti program yang ada dapat diterapkan dalam pembelajaran. Dan dengan program yang diadakan ini semua pihak tentunya mempunyai harapan dapat meminimalisir permasalahan yang ada dan memaksimalkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki para guru sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara maksimal.

Dengan hasil yang memuaskan tentunya guru dapat mengaplikasikan pengalaman barunya di dalam kelas, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dengan guru yang berkompoten tentunya akan menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Prestasi belajar sangat besar dipengaruhi oleh motivasi, baik peserta didik maupun gurunya. Bahkan dikembangkan model kondisi motivasional untuk menghasilkan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan memberikan tantangan peserta didik. Selain itu, keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar peserta didik. Faktor luar misalnya, fasilitas belajar, cara mengajar guru, serta sistem pemberian umpan balik, reward/pujian, dan sebagainya. Serta faktor dari dalam peserta didik mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, dll. Jadi seorang guru selain harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik juga harus mampu memahami peserta didik dan harus mampu memotivasi peserta didik seperti yang diungkapkan oleh Bapak Tulus Widodo, SP.d selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, yaitu:

Disela-sela pembelajaran saya biasanya sedikit menyelipkan motivasi ataupun nasehat kepada peserta didik entah tentang pentingnya belajar, dll. Selain itu juga setiap dua hari sekali diadakan apel pagi untuk

mengecek kdisiplinan peserta didik dan disitu juga akan diberi sedikit motivasi yang diidi oleh guru yang piket hari itu⁹⁵

Hal tersebut diperjelas oleh Ibu Siti Qomaryah, SP.d.I selaku Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, yaitu: “Kalau itu, disela-sela pembelajaran saya biasanya sedikit menyelipkan motivasi ataupun nasehat kepada peserta didik entah terkait sikap, belajar maupun kebiasaan yang seharusnya di lakukan oleh peserta didik”.⁹⁶

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan hasil yang baik dalam sebuah pembelajaran seorang guru harus mampu menguasai semua terkait pembelajaran baik materi, strategi, metode, ataupun proses pembelajaran. Selain itu seorang guru juga harus mampu memotivasi peserta didik agar peserta didik terus bersemangat untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo ini para guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik baik terkait semangat dalam belajar, pentingnya ilmu dan lain sebagainya yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan. Guru biasanya memberikan motivasi kepada peserta didik disela-sela pembelajaran ataupun pada saat yang kondisional, Selain itu juga ada motivasi bersama pada saat apel pagi yang dilakukan dua minggu sekali. Motivasi ini dilakukan agar peserta didik selalu bersemangat dalam menjalani proses pendidikan.

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 23/W/18-IV/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 24/W/25-IV/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Upaya Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk program yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo ini yaitu melalui program: pembinaan secara intern, supervisi berupa kunjungan kelas pada saat pembelajaran/observasi kelas, pengecekan perangkat pembelajaran dan pembuatan buku laporan pengembangan RPP yang ditulis tangan, selain itu kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memberi arahan kepada guru untuk mengikuti berbagai program diluar sekolah, seperti: mengikuti program MGMP, Workshop, seminar dan pelatihan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Tulus Widodo, SP.d selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, yaitu:

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi itu tentunya melalui banyak cara, contohnya guru bisa mengikuti program MGMP, pelatihan, workshop. Dll. Dengan mengikuti program tersebut para pengajar akan bertambah wawasannya. Dan selain itu pembinaan internal dari kepala sekolah juga sangat diperlukan. Selain itu juga ada supervisi kepala sekolah ke kelas-kelas pada saat pembelajaran. Dan juga guru dihimbau untuk membuat laporan pengembangan RPP yang ditulis tangan⁹⁷

⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/18-IV/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

Alasan esensial diperlukannya pembinaan dan pengembangan program tersebut ialah karakter tugas yang terus berkembang seiring dengan perkembangan Iptek serta disamping reformasi internal pendidikan itu sendiri.⁹⁸

Dalam hal ini, pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo merupakan proses sepanjang hayat, setiap guru, di setiap tahapan perkembangan, dan memiliki kesempatan untuk menjadi semakin baik. Pendalaman pengetahuan dan keterampilan yang berkelanjutan adalah bagian utama dari tugas guru. Dan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan kompetensi guru, maka banyak sistem sekolah memiliki program pengembangan profesional guru berkelanjutan.

Program internal yang diadakan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, yaitu:

1. Pembinaan Internal oleh sekolah

Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.

2. Supervisi kepala sekolah

Supervisi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan tinggi diatas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.

⁹⁸ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), 21.

Selain kegiatan internal yang diadakan oleh kepala sekolah seperti diatas, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin lembaga di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo tentunya juga memberi arahan atau menghimbau kepada para guru untuk mengikuti program luar sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu dengan mengikuti program, seperti:

1. MGMP

Program ini diselenggarakan secara berkala dengan topik diskusi sesuai dengan masalah yang dialami guru di sekolah. Melalui diskusi berkala, diharapkan guru SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo ini dapat memecahkan dan mendiskusikan dengan sesama guru Mata Pelajaran dari sekolah lain mengenai masalah yang dihadapi berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah ataupun masalah peningkatan kompetensi dan pengembangan karirnya, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan agama Islam dewasa ini.

Sebenarnya tujuan dari kegiatan MGMP ini sendiri yaitu untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran.

2. Workshop

Workshop ini dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karir guru. Workshop yang pernah diikuti oleh guru SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo ini misalnya seperti dalam kegiatan menyusun KTSP,

Kurikulum 2013, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP, dan sebagainya.

3. Seminar

Seminar adalah suatu rangkaian kajian yang diikuti oleh suatu kelompok pertemuan ilmiah untuk mendiskusikan, membahas, dan memperdebatkan suatu masalah yang berhubungan dengan suatu topik.⁹⁹ Baik teoritis maupun praktis dibawah pimpinan seorang ketua sidang (pemateri) dan disajikan kepada audiens. Seminar dapat diartikan dalam dua sisi. Dari sisi wadah, diartikan sebagai tempat belajar yang disamakan dengan perguruan tinggi/universitas. Sementara dari sisi lain, seminar diartikan sebagai bentuk belajar mengajar berkelompok dimana sejumlah kecil (10-15 orang) mengadakan pendalaman atau penyelidikan tersendiri bersama-sama terhadap berbagai masalah pembelajaran dengan dibimbing secara cermat oleh seorang atau lebih pengajar pada waktu tertentu. Dalam seminar ini, kelompok mendengarkan laporan atau ide-ide salah seorang anggotanya.

4. Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan yaitu pengalaman dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam rangka pengembangan dan/atau peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, baik pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Pendidikan dan pelatihan yang dilakukan guru harus terus dilakukan dan tidak boleh berhenti.

⁹⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung:Alfabeta, 2013), 225.

B. Analisis Upaya Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Program Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo.

Kegiatan pembinaan dan pengembangan guru menuju derajat profesional ideal, termasuk dalam kerangka mengelola kelas untuk pembelajaran yang efektif, dilakukan atas dasar prakarsa pemerintah, pemerintah daerah, penyelenggara satuan pendidikan, asosiasi guru, guru secara pribadi, dan lain-lain. Secara umum kegiatan itu dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar siswa.¹⁰⁰ Sebagaimana seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurul Malikhah, MP.d selaku Kepala Sekolah di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, yaitu:

Untuk hasilnya semua berjalan dengan baik. Dengan adanya program ini tentunya kemampuan mengajar guru akan terus meningkat dan lebih disiplin lagi, dan akan menambah pengetahuan yang baru juga.

Harapan saya dengan adanya program ini semangat guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya terus meningkat, dan dapat meminimalisir permasalahan yang mungkin ada di dalam kelas dan juga dapat memperlemah kekurangan guru maupun siswa.¹⁰¹

Untuk itu seorang guru dituntut untuk terus kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran dan mengelola kelas. Berikut akan membahas pelaksanaan program yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo.

¹⁰⁰ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru...*, 20.

¹⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 18/W/08-IV/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

1. Pembinaan Internal oleh sekolah

Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.

Dalam hal ini kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tentunya mengadakan beberapa program untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yaitu berupa pengecekan perangkat pembelajaran dan juga kepala sekolah menghimbau kepada guru untuk membuat laporan pengembangan RPP yang ditulis tangan. Untuk pelaksanaan program ini guru diwajibkan menulis pengembangan RPP yang ditulis tangan, yang didalamnya membahas terkait rencana proses kegiatan pembelajaran, baik menjelaskan tentang metode strategi ataupun alur dari kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru di dalam kelas. Jadi pada saat guru mengumpulkan hasil laporan yang telah dibuat bersamaan dengan itu guru mempresentasikan hasil laporan tersebut sekaligus berkonsultasi ataupun sharing bersama, disini kepala sekolah memberi masukan kepada guru jika sekiranya ada yang kurang pas dalam rencana kegiatan pembelajaran tersebut. Untuk pengumpulan laporan pengembangan RPP yang ditulis tangan ini dikumpulkan seminggu sebelum guru masuk kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Subhan Fatkhu Alam SH.I selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Ainul Ulum Pulung Ponorogo, yaitu:

Untuk pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dan juga pengecekan perangkat pembelajaran itu maksimal dilakukan dua

minggu sekali. Dan pengumpulan laporan beserta konsultasi terkait pengembangan RPP dikumpulkan seminggu sebelum guru melakukan pembelajaran¹⁰²

Jadi dengan program ini guru dapat menguasai kegiatan ataupun materi yang akan disampaikan kepada peserta didik nantinya dengan matang.

2. Supervisi kepala sekolah

Supervisi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan tinggi diatas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.

Dengan program supervisi yang diadakan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, yaitu melalui beberapa teknik berikut:

a. Kunjungan kelas

Yaitu kunjungan yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor keruang kelas dimana seorang guru sedang mengajar atau pada waktu kelas kosong, berisi sarana kelas ketika guru tidak ada.

Tujuan mengunjungi kelas diantaranya:

- 1) Untuk mengamati (mengetahui secara langsung guru dalam melaksanakan tugas utamanya, mengajar, menggunakan alat praga, metode dan teknik mengajar).
- 2) Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

¹⁰² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/05-IV/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

- 3) Untuk memperoleh data yang diperlukan supervisor dalam menentukan cara-cara yang tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi belajar mengajar.
- 4) Untuk merangsang para guru agar mereka mau meningkatkan kemampuannya.

b. Observasi kelas

Yang dimaksud dengan observasi kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh supervisor ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung dikelas yang bersangkutan. Dan mengetahui tingkat kualitas dan efektivitas mengajar guru selama proses pembelajaran di dalam kelas.

c. Melalui pembicaraan individual

Yaitu sebagai tindak lanjut dari observasi kelas. Sehingga melalui pembicaraan individual guru dengan Kepala Sekolah tersebut guru-guru dapat dengan leluasa mengemukakan pendapat dan permasalahan yang dihadapinya dalam pembicaraan individual tersebut.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo ini maksimal dilakukan dua minggu sekali namun sering juga dilakukan pada setiap pertemuan. Pelaksanaan program ini secara keseluruhan sudah terealisasi dengan lancar, namun sedikit ada kendala terkait pengumpulan perangkat pembelajaran yang kadang telat/molor. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurul Malikhah, MP.d selaku Kepala Sekolah di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, yaitu:

Untuk pelaksanaannya kalau untuk supervisi itu maksimal dilakukan dua minggu sekali beserta pengecekan perangkat pembelajarannya. Kalau untuk pengumpulan laporan penulisan pengembangan RPP yang ditulis tangan itu seminggu sebelum dilakukannya pembelajaran didalam kelas dan juga pada saat itu langsung mengonsultasikan hasil laporan yang dibuat oleh para guru. Kendala ada pada saat pengumpulan RPP itu kadang telat, karena banyak administrasi guru yang harus dikrjakan sebelum mengajar¹⁰³

Selain pelaksanaan program internal yang diadakan kepala sekolah, guru juga mengikuti berbagai kegiatan eksternal untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya, diantaranya melalui program:

1. MGMP

Kegiatan musyawarah guru mata pelajaran ini adalah kegiatan yang memungkinkan para guru berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajarnya. Dalam pelaksanaannya program MGMP ini dilaksanakan seminggu sekali dan setiap mata pelajaran berada ditempat yang berbeda.

Dari penelitian yang dilakukan di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, program MGMP yang dilaksanakan guru mata pelajaran IPS itu dilaksanakan di SMPN 1 Ponorogo dan dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari Rabu. Sedang untuk MGMP yang dilaksanakan guru mata pelajaran PAI itu di laksanakan di Insuri dan juga dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari selasa.

Dalam kegiatan ini guru membahas terkait permasalahan ataupun kendala yang dialami oleh guru mata pelajaran pada saat melakukan pembelajaran di dalam kelas setelah itu akan di cari jalan keluar bersama

¹⁰³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 12/W/08-IV/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut. Selain itu juga membahas terkait pembaruan peraturan yang mungkin ada dalam sebuah pendidikan, jadi dengan mengikuti program MGMP ini guru dapat menambah wawasan dan pengetahuan juga dapat mengikuti aturan pemerintah terkait kebijakan pemerintah.

2. Workshop

Kegiatan workshop ini dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karir guru. Workshop yang pernah diikuti oleh guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo ini misalnya seperti dalam kegiatan menyusun KTSP, K13, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP. Kemudian juga pernah mengikuti workshop mengenai Peningkatan Kompetensi Guru. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan Kualitas pembelajaran dan pembuatan perencanaan/penyusunan kegiatan pembelajaran serta menekankan agar menyusun program pengajaran sebagai dasar untuk melaksanakan tugas.

3. Seminar

Kegiatan seminar merupakan rangkaian pemaparan dari para pakar yang berkompeten. Susunan agendanya kurang lebih sebagai berikut:

Pertama, yaitu rangkaian presentasi atau pemaparan dari seorang pemateri.

Kedua, yaitu sesi tanya jawab. Jadi, setelah pemaparan materi yang disampaikan oleh pemateri itu sudah selesai, giliran untuk para peserta seminar untuk menanyakan hal mana yang mungkin belum dipahami oleh

peserta (guru). *Ketiga*, yaitu kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan ini merupakan rangkaian pemberian sejumlah keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di sekolah.

Dalam program ini guru PAI di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo ini pernah mengikuti seminar terkait program adiwiyata.

4. Pelatihan

Berdasarkan KMA 1 2003 bahwa tujuan pendidikan dan pelatihan di lingkungan Kementerian Agama meliputi: Meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan sikap pegawai untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional yang dilandasi kepribadian dan kode etik pegawai sesuai dengan kebutuhan Kementerian Agama. Sedangkan sasaran pendidikan dan pelatihan di lingkungan Kementerian Agama adalah terwujudnya pegawai yang berkinerja tinggi dan memiliki kompetensi sesuai dengan persyaratan jabatan masing-masing. Secara keseluruhan, pendidikan dan pelatihan sebagai suatu sistem itu meliputi¹⁰⁴ :

- a. Analisis Kebutuhan Diklat (AKD).
- b. Penentuan Tujuan Pendidikan dan Pelatihan.
- c. Perencanaan Program Pendidikan dan Pelatihan.
- d. Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan.
- e. Evaluasi desain Pendidikan dan Pelatihan.

Proses yang dilakukan dalam pendidikan dan pelatihan di atas merupakan langkah yang harus dilalui oleh guru/peserta selama mengikuti

¹⁰⁴Muhammad Zulfan. <http://www.dikti.go.id/files/atur/KKNI/Kompetensi-LO.pdf>. Diakses pada hari senin, 21 April 2018 pukul 12.00.

pendidikan dan pelatihan sehingga hasil diklatnya akan sesuai dengan tujuan dan harapan. Bukti fisik komponen pendidikan dan pelatihan ini dapat berupa sertifikat, piagam, atau surat keterangan dari lembaga penyelenggara diklat.

Dalam Pelaksanaan Program yang Dilakukan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo secara keseluruhan sudah terealisasi dan berjalan dengan lancar namun sedikit kendala yang dialami yaitu terkait pengumpulan perangkat pembelajaran. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Tulus Widodo, SP.d selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, yaitu:

Untuk pelaksanaan program ini, secara keseluruhan sudah terealisasikan. Kalau untuk MGMP dilakukan seminggu sekali dan untuk Mata pelajaran IPS yang saya ampu itu dilakukan pada hari Rabu yang biasanya bertempat di SMPN 1 PONOROGO, kalau untuk pelatihan, workshop ataupun seminar pelaksanaannya bersifat insidental. Dan untuk pengawasan dan supervisi kepala sekolah itu dilakukan pada setiap kali jam pembelajaran dan bersamaan dengan pengecekan perangkat pembelajaran, disitu kepala sekolah biasanya memberi masukan dan juga arahan. Kendala yang ada adalah terkait pengumpulan perangkat pembelajaran itu mbk kadang telat¹⁰⁵

Dengan pelaksanaan program ini tentunya akan menambah lebih banyak pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 13/W/18-IV/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

C. Analisis Hasil Program yang Dilakukan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo.

Begitu pentingnya peranan guru dalam keberhasilan peserta didik maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya sebab guru pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar. Sebagai orang yang mengelola proses belajar mengajar tentunya harus mampu meningkatkan kemampuan dalam membuat perencanaan pelajaran, pelaksanaan dan pengelolaan pengajaran yang efektif, penilaian hasil belajar yang objektif, sekaligus memberikan motivasi pada peserta didik dan juga membimbing peserta didik terutama ketika peserta didik sedang mengalami kesulitan belajar.

Salah satu tugas yang dilaksanakan guru disekolah adalah memberikan pelayanan kepada peserta didik agar mereka menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah.¹⁰⁶ Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik, guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang disampaikan.

Begitu beratnya menjadi seorang guru, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya agar proses pendidikan dapat dicapai

¹⁰⁶ Ondi Saondi & Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 19.

sebagaimana yang diinginkan. Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, seorang guru bisa mengikuti berbagai program yang ada di sekolah maupun diluar sekolah. Untuk program meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang ada diluar sekolah, guru bisa mengikuti program MGMP, Workshop, Seminar maupun Pelatihan.

Seorang kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tentunya juga menginginkan agar lembaganya mempunyai kualitas yang baik, terutama kualitas hasil belajar peserta didik, dan keberhasilan peserta didik itu tergantung dari keberhasilan seorang guru dalam mengelola semua proses pembelajaran. Untuk hal tersebut kepala sekolah SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo mengadakan berbagai program untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, seperti mengadakan program Pembinaan secara Internal dari kepala sekolah berupa pengecekan perangkat pembelajaran dan penulisan laporan pengembangan RPP maupun program supervisi berupa kunjungan kelas, observasi kelas, maupun pembicaraan individual.

Kegiatan itu dimaksudkan untuk memelihara dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik. Pelibatan guru secara maksimal dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan diatas kemudian hasil dari kegiatan tersebut diaplikasikan di sekolah.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari program yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP

Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo yaitu program dapat terealisasi dan mampu memberikan dampak yang positif kepada guru. Dari hasil program tersebut guru memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru, dan hasil dari pengetahuannya kemudian diterapkan didalam pembelajarannya. Hal tersebut diperjelas lagi oleh Bapak Tulus Widodo, SP.d selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, yaitu:

Menurut saya pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar untuk program seperti MGMP, Seminar, workshop ataupun pelatihan. Dengan mengikuti program tersebut saya dapat menambah wawasan serta pengalaman baru, sehingga guru dapat terus mengembangkan kemampuan ataupun ketrampilan dalam proses pembelajaran. Terkait dengan pembinaan dan supervisi dari kepala sekolah ini akan membawa semangat yang lebih tinggi untuk lebih baik lagi dalam menjalankan proses pembelajaran¹⁰⁷

Secara lebih jelas hasil dari program tersebut adalah pengaplikasian guru dalam mengajar di dalam kelas, pengaplikasian dalam menerapkan kurikulum, mengaplikasikan ilmu yang didapat pada saat mengikuti program pengembangan, memahami macam-macam teori belajar, memahami strategi dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, memahami metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik serta mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, mampu menerapkan sejumlah konsep dalam melakukan inovasi pembelajaran agar tidak monoton, dan menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peranan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dengan begitu guru lebih mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal dan mampu meminimalisir permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran.

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 19/W/18-IV/2018 dalam Lampiran Penelitian ini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan BAB I sampai BAB V di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo ini melalui program:
 - a. Pembinaan internal dari kepala sekolah, berupa pengecekan perangkat pembelajaran dan penulisan pengembangan RPP yang ditulis tangan.
 - b. Supervisi kepala sekolah, berupa kunjungan kelas observasi kelas, dan pembicaraan individual.
 - c. Guru juga mengikuti program eksternal berupa: (1) MGMP, (2) Workshop, (3) seminar, dan (4) pelatihan.
2. Upaya Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Program Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo ini secara keseluruhan sudah terealisasikan dan berjalan dengan lancar, namun sedikit kendala yaitu pengumpulan perangkat pembelajaran yang kadang telat/molor.
3. Hasil Program yang Dilakukan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, berjalan dengan baik. Dan berupa pengaplikasian guru dalam mengajar di dalam kelas, pengaplikasian dalam menerapkan kurikulum, mengaplikasikan

ilmu yang didapat pada saat mengikuti program pengembangan, memahami macam-macam teori belajar, memahami strategi dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, memahami metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik serta mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, mampu menerapkan sejumlah konsep dalam melakukan inovasi pembelajaran agar tidak monoton, dan menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peranan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dengan begitu guru lebih mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal dan mampu meminimalisir permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran.

B. Saran

1. Untuk kepala sekolah, selalu mengadakan program ataupun kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik guru.
2. Untuk guru, selalu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya melalui kegiatan pengembangan ataupun program yang lain.
3. Untuk melakukan inovasi (pembaruan) berkenaan dengan pola pembelajaran, termasuk di dalamnya metode mengajar, media pembelajaran, sistem dan alat evaluasi, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Barnawi & M. Arifin. *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Daryanto. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Ghony, Djunaidi & Fauzan Almansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali, 2009.
- Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Makawimbang, Jerry H. *Kepemimpinan Pendidikan yang bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Priansa, Donni Juni dan Rismi Somad. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga, 2007.

- Rasyidin, Waini. *Pedagogik Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rohmat. *Kepemimpinan Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press, 2010.
- Sadulloh, Uyoh, Agus Muharram dan Babang Robani. *Pedagogik*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Sarimaya, Farida. *Sertifikasi Guru*. Bandung: Yrama Widya, 2008.
- Shulhan, Muwahid dan Soim. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suparlan. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat, 2006.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-uzz Media, 2013.
- Syagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tim penyusun, *Buku Pedoman Skripsi IAIN Ponorogo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 dan 3.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2010.